

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Materi Etos Kerja di Dunia Kerja: Studi Kualitatif di SMK Negeri 1 Tasikmalaya

Dede Nuraida

Mahasiswa Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat
Email: defender.dee@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji strategi yang digunakan dalam pendidikan agama Islam untuk mengintegrasikan konten etos kerja dalam konteks dunia profesional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan desain, pelaksanaan, penilaian, dan pengaruh strategi pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggabungkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama seperti Wakil Kepala Kurikulum Bidang Kemahasiswaan dan Humas, guru pendidikan agama Islam, siswa, dan pengelola *teaching factory*. Selain itu, analisis dokumen kurikulum dan materi pembelajaran yang relevan juga dilakukan. Pengkajian data dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif yang fokus pada identifikasi pola tematik yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Temuan penelitian mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tasikmalaya dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada tahap perencanaan, pihak sekolah memfasilitasi guru untuk menyelaraskan materi pembelajarannya dengan standar industri guna mengidentifikasi kebutuhan industri dalam dunia kerja. Selain itu, perolehan pengetahuan terjadi melalui perpaduan pendekatan didaktik, dialog kolaboratif, pemeriksaan skenario kehidupan nyata, dan emulasi lingkungan profesional dalam fasilitas pendidikan. Selain itu, penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif melalui sebuah proyek, yang mencakup evaluasi hasil individu dan kelompok serta melakukan refleksi kolektif. Lebih lanjut, efektivitas pendekatan pedagogi ini ditunjukkan pada kemampuannya meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip etos kerja dan kesiapan mereka menghadapi dunia profesional. Siswa menunjukkan pertumbuhan nyata dalam sikap mereka terhadap profesionalisme, tanggung jawab, kerja tim, dan inisiatif pribadi.

Abstract

This paper examines the strategies employed in Islamic religious education to incorporate work ethic content in the context of the professional world. The study is a descriptive qualitative research conducted at SMK Negeri 1 Tasikmalaya. The objective of this research is to ascertain the design, execution, assessment, and influence of different learning strategies. This study employed a qualitative-descriptive approach, incorporating participatory observation and in-depth interviews with key stakeholders such as the Deputy Head of Curriculum for Student Affairs and Public Relations, Islamic religious education teachers, students, and *teaching factory* managers. Additionally, an analysis of relevant curriculum documents and learning materials was conducted. The data was examined using a qualitative methodology that focused on identifying thematic patterns derived from interviews and observations. The research findings on learning strategies

for Islamic Religious Education at Tasikmalaya State Vocational High School 1 can be summarized as follows: In the planning phase, the school facilitates teachers to align their learning materials with industry standards in order to identify the industry's requirements in the job market. Furthermore, the acquisition of knowledge occurs through a blend of didactic approaches, collaborative dialogues, examination of real-life scenarios, and emulations of professional environments within an educational facility. Furthermore, assessment is conducted both formatively and summatively through a project, which includes evaluating individual and group outcomes as well as engaging in collective reflection. Furthermore, the efficacy of this pedagogical approach is shown in its ability to enhance students' comprehension of work ethic principles and their preparedness to confront the professional realm. Students exhibit a noticeable growth in their attitudes towards professionalism, responsibility, teamwork, and personal initiative.

Keywords

Learning strategy, Islamic religious education, work ethic, *teaching factory*.

Pendahuluan

Sekolah kejuruan merupakan suatu system Pendidikan menengah yang menitik beratkan pada pemberian keahlian kepada peserta didik untuk memiliki kemandirian dan siap memasuki dunia kerja (Hardskills). Pada jenjang Pendidikan ini sekolah menitik beratkan pada mata pelajaran program-program keahlian untuk menguasai ketrampilan sesuai dengan jurusan yang diambil oleh siswa. (Wardina, Jalinus, and Asnur 2019)

Pada saat siswa terlalu fokus pada peningkatan ketrampilan untuk untuk menunjang keahlian dibidangnya, dikhawatirkan akan mengesampingkan unsur keagamaan, ketaatan pada ibadahnya dan berkurangnya keyakinan akan keimanan karena terlalu fokus pada urusan pekerjaan dan dunia usahanya. Disinilah peran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk meningkatkan etos kerja yang dapat diartikan sebagai jiwa atau prilaku seseorang yang memiliki rasa keiklasan semangat positif dan ketulusan sehingga akan mempengaruhi prilaku kerjanya dan menghasilkan suatu pekerjaan yang akan mencapai tujuan perusahaan. Etos kerja memiliki kaarakteristik yang membangun jiwa dengan memiliki karakter kreatif, tanggung jawab, disiplin, profesional, dapat berkerja dalam tim, komunikasi yang dalam istilah pendidikan dinamakan softskills, sedangkan ketrampilan produktif yang dimiliki di bidang keahlian dinamakan hard skills.

Terdapat kesenjangan profil soft skill yang dimiliki lulusan SMK dibandingkan profil hard skillnya. Sehingga strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa yang memberikan panduan bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia kerja. Di samping pemahaman aspek-aspek keagamaan, etika dan etos kerja juga memiliki posisi yang tidak kalah penting dalam mengembangkan individu yang profesional dan berintegritas. Etos kerja mencakup nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan komitmen terhadap tugas-tugas yang diemban. Oleh karena itu, integrasi antara materi PAI dan etos kerja di dunia kerja menjadi sangat relevan. (Prasetyo, et al., 2020)

Namun, dalam konteks pendidikan, tantangan muncul ketika mencoba mengintegrasikan aspek-aspek agama dan etos kerja ke dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi dunia kerja yang nyata. Di sinilah perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, yang

mampu mengantarkan siswa untuk mengintegrasikan etos kerja dalam praktik profesional mereka.

Pentingnya strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kebutuhan industri di sekolah sangat erat kaitannya dengan mengatasi gap keterampilan lunak yang sering terjadi pada pelajar SMK. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat lebih mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, mengurangi kesenjangan antara apa yang diajarkan di kelas dan apa yang dibutuhkan oleh industri.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kebutuhan industri sangat penting: pertama relevansi yang lebih tinggi: dengan mengintegrasikan kebutuhan industri dalam kurikulum dan metode pembelajaran, siswa akan lebih memahami kaitan antara apa yang dipelajari dengan apa yang akan mereka hadapi di dunia kerja. Ini memberikan konteks yang lebih nyata dan relevan dalam pembelajaran. Kedua persiapan yang lebih baik: siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja karena mereka telah diberikan gambaran langsung tentang apa yang diharapkan oleh industri. Mereka akan lebih siap menghadapi situasi nyata dan tahu bagaimana menerapkan keterampilan lunak dalam lingkungan profesional. ketiga keterampilan yang lebih beragam: integrasi kebutuhan industri memungkinkan sekolah untuk memfokuskan pengajaran tidak hanya pada keterampilan teknis, tetapi juga pada keterampilan lunak yang sangat penting. Ini membantu siswa untuk mengembangkan portofolio keterampilan yang lebih lengkap dan cocok dengan berbagai jenis pekerjaan. Keempat pengembangan karir yang lebih lancar: siswa yang telah terbiasa dengan kebutuhan industri akan memiliki pandangan yang lebih jelas tentang jalur karir yang mungkin mereka ikuti setelah lulus. Mereka akan lebih siap untuk memilih program studi yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Kelima meningkatkan daya saing: Siswa yang telah dilatih dengan strategi pembelajaran yang berorientasi pada industri akan lebih unggul dalam mencari pekerjaan dan bersaing di pasar kerja yang kompetitif. (Ilman Nasution, Marhamah 2021)

Penelitian ini memilih salahsatu rekomendasi untuk mengurangi tingkat kesenjangan antara soft skills siswa lulusan SMK dengan karyawan perusahaan maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum dengan kebutuhan didunia kerja dalam hal ini mengintegrasikan materi etos kerja dalam pembelajaran PAI yang diimplementasikan di dunia kerja. Untuk menunjang keberhasilan dalam pengintegrasian materi etos kerja sebagai dasar soft skill bagi lulusan SMK maka strategi pembelajaran menjadi sangat penting, guru PAI harus bisa memilih strategi pembelajaran yang bisa menambah kemampuan soft skillnya meliputi etos kerja, kerjasama, tanggung jawab, berpikir kritis, komunikasi, kedisiplinan di dunia kerja dan pekerjaan yang dihadapi oleh siswa SMK, tentu strategi yang kontekstual dan relevan harus menjadi pilihan agar bisa menjawab tantangan dalam situasi ini.

Strategi pembelajaran menjadi sangat penting dalam memberikan pendekatan belajar yang efektif dan efisien disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan dunia kerja. Karenanya pada penelitian ini fokus penelitiannya pada strategi pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil pembelajaran yang bisa diamati pada perilaku siswa ketika praktik TEFA (*Teaching factory*) di sekolah. TEFA (*Teaching factory*) yang telah mewakili miniatur dunia kerja disekolah.

Literatur Review

Konsep Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain: a. Rencana yang cermat mengenai kegiatan 1) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran. 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan. 3) Tempat yang baik menurut siasat perang (Yunus 2016).

Dalam dunia pendidikan, strategi menurut J.R David dalam buku Wina diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan materi Etos kerja di dunia kerja menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam mengintegrasikan materi dengan dunia kerja, pendidik dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam lingkungan kerja yang sebenarnya. Alasan menggunakan strategi konstektual learning untuk mengintegrasikan materi etos kerja dengan dunia kerja adalah; relevansi materi dengan dunia kerja, peningkatan ketrampilan aplikasi, pemahaman yang lebih mendalam, pembelajaran berbasis masalah, mengembangkan softskills, dan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Kosasih, 2015)

Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam. Zakiyah Daradjat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam (Daradjat 2017), mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life. (Daradjat 2017)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

Jenjang SMK dalam Keputusan Menteri diatas terdapat pada Fase E dan F yang memiliki Capaian Pembelajaran sebagai berikut : dalam elemen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos (Perkantoran et al. 2024)

Konsep Etos kerja

Menurut Ginting (Ginting 2016), etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang bekerja, yang berlandaskan etika atau

perspektif kerja yang diyakini, dan diwujudkan melalui tekad dan perilaku konkret di dunia kerja. Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerjasama yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral (Sinamo 2003). Paradigma di sini berarti konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealism yang mendasari, prinsip-prinsip yang mengatur, nilai-nilai yang menggerakkan, sikap-sikap yang dilahirkan, standar-standar yang hendak dicapai, termasuk karakter utama, pikiran dasar, kode etik, kode moral, dan kode perilaku bagi para pemeluknya.

Toto Tasmara, dalam bukunya Etos Kerja Pribadi Muslim, menyatakan bahwa “bekerja” bagi seorang Muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, pikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khaira ummah) (Tasmara 2002)

Etos kerja menurut Al Qur'an, Alloh SWT telah memberikan perintah bagi manusia untuk menjadi seorang hamba, yang bertugas untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah berasal dari kata Abada, Abdi yang berarti menghamba, hingga tugas seorang hamba adalah melaksanakan perintah Rabb-nya. Alloh kemudian memberikan manusia amanat untuk menjadi Khalifah dimuka bumi, khalifatul fil Ardh yang terdapat dalam QS Al Baqarah: 30. (Gadeng 2009)

Etos kerja menurut Hadist. Hadist tentang Etos Kerja sangat banyak diantaranya sebagai berikut : (Rosyid 2011)

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ حَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلْتُ أَحَدًا طَعَا مَا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Telah memberitakan Ibrahim dan Musa, Isa Ibn Yunus berkata dari Tsaurin dari Khalid Ibn Ma'dan dari Mikdam RA. Dari Rasulullah saw beliau bersabda, Tidak seorangpun memakan satu makanan yang lebih baik dari apa yang ia makan dari hasil kerja tangannya dan sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja tangannya.

Hadis di atas menjelaskan keutamaan bekerja dan mencari nafkah dengan tangan dan kemampuan sendiri, dijelaskan sekelas nabi saja, Nabi Daud bekerja untuk makan dari hasil kerja sendiri

Konsep Dunia kerja

Menurut (J.R. Moss 1984) kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan suatu kesatuan usaha yang terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama dengan membagi wewenang dan tanggung jawab. Kerjasama ini bukan karena hanya sekedar sebagai pendukung tetapi kerjasama dalam arti kemitraan sejajar (partnership). Dalam kerjasama seperti ini industri bukan sekedar sebagai pelengkap dalam memberikan nasehat atau konsultasi pada pendidikan kejuruan, tetapi juga dalam memberikan training dan pembagian wewenang serta tanggung jawab yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja. (Utomo et al. 2010)

Upaya mewujudkan keselarasan antara SMK dengan dunia kerja dapat ditempuh melalui pemenuhan delapan aspek link and match. Pertama, kurikulum disusun bersama sejalan dengan penguatan aspek softskills, hardskills, dan karakter kebecerjaan sesuai

kebutuhan dunia kerja. Kedua, pembelajaran diupayakan berbasis proyek riil dari dunia kerja (projectbased learning) untuk memastikan *hardskills*, *softskills*, dan karakter yang kuat. Ketiga, peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri maupun pakar dari dunia kerja. Setidaknya sampai minimal mencapai 50 jam/semester/program keahlian. Keempat, praktik kerja lapangan/industri minimal satu semester. Kelima, bagi lulusan dan bagi guru/instruktur sertifikasi kompetensi harus sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja. Keenam, bagi guru/instruktur perlu ditekankan untuk memperbarui teknologi melalui pelatihan secara rutin. Ketujuh, dilakukannya riset terapan yang mendukung *teaching factory* berdasarkan kasus atau kebutuhan riil industri. Kedelapan, komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja. (Baedhowi et al. 2017)

Interaksi SMK dengan dunia kerja dimulai dengan adanya PKL yaitu praktek magang industri minimal 1 semester atau 6 bulan. “PKL bukan hanya sekedar mengirim anak ke industri. Orientasi dari PKL adalah untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja. Sebelum siswa memasuki dunia industri mereka disiapkan dengan pembelajaran praktik di TEFA disekolah.(Rohmah, Efita Sari, and Wulansari 2019)

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan penelitian lainnya, di antaranya adalah tingkat kealamiahannya sebuah penelitian. Penelitian kualitatif menggali informasi dan data secara alamiah melalui pengamatan langsung dan berkomunikasi dengan orang-orang atau objek yang diteliti di wilayah tertentu, bukan dikondisikan dengan kehendak peneliti. Artinya peneliti harus bergumul dengan realitas objek penelitian. (Sugiono 2017)

Paradigma penelitian ini adalah merujuk pada *naturalistic paradigm* yang melihat realitas apa adanya. Dengan kata lain, hasil penelitian dideskripsikan sebagaimana mestinya tanpa melakukan intervensi. Penerapan strategi Pembelajaran Pai yang mengintegrasikan materi Etos kerja di dunia kerja dan dampak yang diperoleh dan dirasakan oleh sekolah maupun individu peserta didik.

Data utama dalam penelitian ini bersumber dari informan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Adapun informan yang dimintai informasi terkait dengan tema penelitian ini Kepala SMKN 1 Tasikmalaya, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Humas/Hubin, Guru PAI Ketua Program Keahlian, Koordinator TEFA, siswa-siswi kelas X Perhotelan 1 dan 2 serta kelas X Pemasaran 1 (TP 2022-2023), Siswa-siswi kelas X AKL 4, Kuliner 1-2 dan X MPLB 4 (TP 2023-2024)

Sementara data pendukung berupa dokumen tertulis, foto, dan video berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam kurikulum yang digunakan oleh guru dan sekolah. Data pendukung dapat pula berupa keterangan-keterangan lainnya yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran pada lokasi penelitian yang memiliki relevansi terhadap tema penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa teknik pengambilan data. Teknik yang dipilih tentunya harus relevan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data merujuk pada teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, Miles

dan Huberman, menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data jenuh dan sudah dianggap kredibel untuk membuat sebuah kesimpulan. Secara bertahap analisis data dilakukan mulai dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*. (Nugrahani 2014)

Teknik Pengujian dan Keabsahan Data

Data temuan penelitian perlu diproses lebih cermat, sehingga data temuan benar-benar tidak menyimpang dari kebenaran objek penelitian. Untuk itu, dilakukan teknik pengujian keabsahan data melalui teknik ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

SMK Negeri 1 merupakan Sekolah kejuruan yang telah mengimplementasikan kurikulum terbaru dari kemendikbud yaitu SMK PK (Pusat Keunggulan). Yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan telah mengintegrasikan kurikulumnya dengan kebutuhan industri.

Strategi yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mensinkronisasikan kurikulumnya dengan kebutuhan industri diantaranya melakukan Link and Match kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka dengan SKKNI yaitu kurikulum Industri. Penambahan CP, Tujuan pembelajaran dan Alur tujuan pembelajaran merupakan keharusan agar tercapai integritas antara kurikulum yang diberikan oleh sekolah dengan kebutuhan industri. Link and match kurikulum ini bukan hanya dilakukan oleh guru produktif saja tetapi pada semua bidang mata pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan agama islam. Kedua, Strategi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI yang telah difasilitasi oleh sekolah dengan melakukan sinkronisasi kurikulum, bekerjasama dengan para pengajar mata pelajaran produktif, menanyakan kebutuhan-kebutuhannya di dunia kerja seperti apa. Hingga didapatkan bahwa dalam mata pelajaran PAI ada materi Etos kerja yang berdasarkan pada Firman Allah dalam Al Qur'an QS Al Maidah 48 dan At Taubah: 105 (Kemendikbud 2020) yang menjelaskan bahwa bekerja itu harus karena Allah dan memiliki jiwa kerja-keras, berlomba-lomba dalam kebaikan. Dalam hal ini berlomba dalam meningkatkan kompetensi pribadi dengan disiplin, jujur, memiliki tanggung jawab yang terbaik agar menjadi seorang pekerja yang dipercaya dan menjadi suri tauladan bagi sesamanya. Kemudian memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen, memberikan layanan prima, sopan santun, menghargai dan bertutur kata sopan dengan 5S.

Pada proses pelaksanaan strategi pembelajaran guru PAI melakukan pendekatan Kontekstual learning yang lebih aktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekannya langsung dalam dunia kerja. Karena materi ini diberikan di kelas X maka prakteknya dilakukan di tefa masing-masing jurusan yang ada disekolah, karena kelas X belum bersinggungan langsung di dunia kerja di industri atau PKL. PKL pada kurikulum Merdeka dilaksanakan di kelas XII. Penelitian dilaksanakan pada 2 semester ganjil jadi dilakukan selama 2 tahun yaitu di tahun pelajaran 2022-2023 dan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024, sebab materi etos kerja diberikan pada kelas X semester ganjil.

Pelaksanaan pembelajaran seperti yang tergambar dalam rencana pembelajaran dibagi menjadi 4 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama peserta didik dikenalkan pada QS Al Maidah 48 dan QS At Taubah 105.

Pada pertemuan pertama guru memberikan materi dengan model pembelajaran Discovery learning dengan metode Tallaqi dan sorogan. Guru membacakan dulu quran

surat diatas dengan tartil dan sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid lalu peserta didik mengikutinya. Peserta didik kemudian disuruh menghafal ayat-ayat diatas dengan metoda tutor sebaya. Mereka akan saling membantu mendengarkan dan murojaah hafalan temannya. Bila ada temannya belum lancar maka mereka meberikan bantuan untuk membacanya dengan lancar. Setelah semuanya bisa membaca dan menghafalnya maka peserta didik akan memberikan setoran hafalan kepada guru dengan metode sorogan. Dengan cara peserta didik membacakan ayat tanpa melihat catatan dan guru mendengarkan. Pada pertemuan kedua, guru memberikan materi pembelajaran masih dengan model discovery learning dengan metode diskusi dan presentasi.

Pada pertemuan kedua, peserta didik dibentuk kelompok dan masing-masing kelompok diberi LKPD yang isinya mencari permasalahan yang diberikan dengan menganalisa kedua ayat diatas, mengindentifikasi tajwid, mencari kandungan isi dan memberikan contoh implementasi dalam kehidupan di dunia kerja. Hasilnya langsung dipresentasikan didepan kelas berupa penjelasan hukum tajwid yang terkandung dalam ayat dan pembuatan skenario drama dalam mengimplentasikan materi etos kerja di dunia kerja. Peserta didik dalam kelompok akan membuat naskah drama yang nantinya akan di praktekan di Tefa sesuai jurusan yang menjelaskan etos kerja seorang muslim yang meliputi profesionalisme, kejujuran, sopan-santun, disiplin, memberikan layanan prima kepada konsumen terlepas konsumennya itu memiliki emosi positif atau negatif maka sebagai pegawai akan tetap berpikir jernih tidak terpancing emosi dan tetap bertutur kata sopan santun kepada pelanggan/konsumen atau nasabah.

Pada pertemuan ketiga, peserta didik melakukan simulasi atau role playing di *teaching factory* jurusannya sesuai dengan skenario yang telah mereka buat pada pertemuan kedua. Guru PAI harus berkoordinasi dengan pengelola *teaching factory* agar memberikan kesempatan kepada kelas X untuk berpiket di Tefa sehingga dapat memberikan pengalaman langsung praktek sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Pada penelitian ini siswa yang diamati dari jurusan perhotelan dengan tefa perhotelan berupa kamar hotel meliputi Front Office, Kamar hotel dengan pelayana house keeping dan resto dengan deng food and baverage service nya. Kemudian jurusan akuntansi dan keuangan lembaga dengan pelayanan di tefa Bank Mini sekolah yang bekerjasama dengan Bank BNI. Jurusan kuliner dengan tefa kitchen bakul dan kantin. Kemudian jurusan MPLB dengan pelayanan counter pos untuk pelayanan berbagai pembayaran dan pengiriman paket. Kemudian jurusan pemasaran dengan tefa SMEAMART berupa mini market yang memberikan pelayanan pada siswa dan masyarakat. Mereka langsung memprakterkan materi etos kerja di dunia kerja kemudian di rekam untuk dibuat video pelayanan etos kerja yang menjadi projek ahir pembelajaran PAI.

Pada pertemuan keempat, guru memberikan materi PAI ini dengan model pembelajaran Project base learning berupa projek pembuatan video yang telah dilakukan dari pertemuan kedua dan ketiga. Pada pertemuan ini peserta didik bekerja dalam kelompok untuk melakukan pengeditan video drama, diberi narasi, penjelasan tertulis dan efek-efek yang menunjang kualitas video dramanya. Pengumpulan tugas projeknya berupa link youtube karena video langsung di unggah ke media youtube untuk di publikasikan. Guru hanya menerima link youtube dan naskah skenario yang telah dibuat

Tahap Evaluasi; Evaluasi strategi pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu evaluasi diri, teman sejawat dan lembar observasi pengamatan. Guru memberikan lembaran penilaian diri kepada masing-masing siswa untuk diisi berupa rubrikk penilaian skala sikap. Kemudian untuk rubrik penilaian teman sejaawat diberikan kepada ketua kelompok untuk menilai teman sekelompoknya mana yang aktif, acuh atau

tidak berperan aktif dalam diskusi maupun ketika simulasi role playing di tefa. Lembaran observasi ini diberikan oleh guru dan harus diisi seobjektif mungkin oleh ketua dan sekertarisnya karena pada saat pelaksanaan simulasi mungkin saja guru tidak secara langsung memperhatikan karena mereka melakukan simulasi diberbagai tempat sesuai dengan tefanya masing-masing. Evaluasi diatas dikenal dengan Assesmen formatif yaitu evaluasi pada proses pelaksanaan pembelajaran. Disamping assesment formatif guru juga memberikan assesment sumatif yaitu evaluasi di ahir materi ini, asesment dilakukan dengan penilaian projek dan ujian tulis berupa pilihan ganda dan essay yang dilakukan untuk menguji pemahaman tentang hukum tajwid dan arti perlafal dari ayat-ayat etos kerja. Pada kurikulum merdeka tidak dikenal dengan KKM atau kriteria ketuntasan minimal sehingga tidak dilakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi sesuai tujuan ahir pembelajaran. Evaluasi ini akan berguna untuk memetakan pada proses pembelajaran terdiferensiasi dimana ada siswa yang telah mampu mengikuti alut tujuan pembelajaran dan siswa yang belum mampu mengikuti alur tujuan pembelajaran.

Dampak yang didapatkan dari strategi pembelajaran ini peserta didik menjadi memiliki karakter bekerja pada diri dan kesehariannya. Karakter etos kerja yang meliputi kejujuran, disiplin, menghargai, sopan-santun, dapat mengontrol emosi dan bekerja keras telah dimiliki oleh peserta didik semenjak dari kelas X, dan akan menjadi bekal mereka apabila langsung bersinggungan dengan dunia kerja pada PKL atau nanti setelah lulus di dunia kerja yang sebenarnya. Dampak yang dirasakan tidak hanya kepada personal tetapi dampak bagi sekolah sangat signifikan dimana lulusan dari SMK negeri 1 selalu menjadi prioritas bila ada perekrutan pegawai di industri seperti yang telah di paparkan oleh Bapa Dede Mulyana sebagai Wakasek Humas dan Hubin yang mengatakan bahwa lulusan SMK negeri 1 banyak yang langsung diserap sebagai pekerja di Industri khususnya yang ada di Tasikmalaya.

Kesimpulan

Pentingnya integrasi materi etos kerja: Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi materi etos kerja dalam pendidikan agama Islam memiliki manfaat yang signifikan. SMK Negeri 1 dalam perencanaan strategi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan materi Etos kerja di dunia kerja telah memulainya sejak tahun 2019 dengan penyusunan penyelarasan kurikulumnya dengan SKKNI atau kurikulum di dunia kerja melalui program Revitalisasi SMK. Sinkronisasi kurikulum ini bukan hanya pada pelajaran produktif saja tetapi pada seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran pendidik dalam mengintegrasikan materi etos kerja: Penelitian ini menekankan pentingnya peran pendidik dalam menciptakan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif. Dibutuhkan strategi kreatif dan inovatif untuk mengintegrasikan materi etos kerja dalam kurikulum pendidikan agama Islam sehingga siswa dapat memahami hubungan antara agama dan dunia kerja. Pada Prosesnya guru-guru PAI di SMK Negeri 1 melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery learning untuk menggali pengetahuan tentang Etos kerja dalam Al Qur'an dan model pembelajaran Projek based learning untuk mengimplementasikan materi etos kerja di dunia kerja dalam hal ini tefa sesuai jurusan. Metoda yang digunakan adalah role playing tentang suatu kasus yang harus dihadapi dalam pekerjaan. Hal ini disimulasikan untuk mengasah nilai kesabaran, keadilan dan empati juga mempertahankan profesionalisme dalam pekerjaan dan tetap memberikan pelayanan prima sesuai dengan ajaran agama yang diberikan.

Pada tahap evaluasi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu evaluasi proses yang dilaksanakan formatif test dengan pengamatan dan ceklis observasi teman sejawat melihat keaktifan pada proses pembelajaran ketika mencari referensi dan melakukan role play. Siswa lebih termotivasi melakukan role playing dengan banyaknya aktifitas seluruh anggota, walau tidak kebagian peran tetapi mereka menjadi penata peran, juru kamera atau editornya sehingga semua berperan aktif dalam pembelajaran. Dan evaluasi Sumatif yang dilaksanakan di akhir pembelajaran dengan mengumpulkan projek berupa simulasi drama yang di upload ke youtube dengan mengumpulkan link youtube kepada guru pengampunya.

Hasil ahir dari penelitian ini adalah dampak yang didapatkan setelah melaksanakan strategi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan didunia kerja telah dipaparkan dalam pembahasan memiliki dampak pada sekolah, kurikulum, motivasi siswa dan dampak pada tingkat keterserapan lulusan SMKN 1 Tasikmalaya di dunia kerja dampaknya sangat signifikan sesuai dengan yang diharapkan walaupun ada peningkatan trend SMK PK meningkatkan lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan membuka usaha sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi, Masykuri, M., Triyanto, Totalia, S. A., & Wahyono, B. (2017). *Tata Kelola Sekolah Menengah Kejuruan dalam Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Sumber daya Manusia Indonesia*.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara.
- Gadeng, T. (2009). ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Peluang dan Tantangan Profesionalisme Masyarakat Muslim dalam Era Modern)e. *Jurnal Mentari, Vol 12, No*, <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/mentari/art>.
- Ginting, D. (2016). *ETOS KERJA - Panduan Menjadi Karyawan Cerdas* (1st ed.). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ilman Nasution, Marhamah, A. S. L. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Menurut Abuddin Nata Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Vol 4 No 2, September 2021, (118–130)*, 4(1), 118–130.
- Kemendikbud. (2020). Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah, (021), 5–7.
- Kosasih, E Mpd, D. (Narasumber nasional I. K. 2013. (2015). Strategi Belajar dan Pembelajaran (pp. 136–141).
- Nugrahani, F. D. (2014). Penelitian Kualitatif Pendidikan (p. 114).
- Perkantoran, M., Layanan, D. A. N., Dan, A., Lembaga, K., Daerah, P., Jawa, P., Dinas, C., et al. (2024). *Kurikulum Operasional Sekolah*.
- Prasetyo, D. I., Herlambang, A. D., & ... (2020). Kesenjangan Profil Antara Hard Skills dan Soft Skills Lulusan SMK Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dengan Kebutuhan Industri Bidang Teknologi Informasi di Koa Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(9), 2902–2911.
- Rohmah, W., Efita Sari, D., & Wulansari, A. (2019). Pembelajaran Berbasis *Teaching factory* Di Smk Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 78–85.

- Rosyid, A. (2011). *Konsep Etos kerja menurut Hadist (Studi Analisis Sanad)*. UIN Syarif Hidayatulloh.
- Sinamo, J. H. (2003, September). Nilai-nilai Kristiani Yang Membentuk Profesional Kerja. *Tabloid Reformata*, 5. Jakarta.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. (S. Yustiyani suryandari Sofia, Ed.) (1st ed.). Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan etos kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Utomo, P., Teknik, F., Negeri, U., & Nomor, A. U. (2010). Seminar Nasional zoto “Character Building/or Vocational Education” fur. PTBB, FT UNY Desember 113, 113–123.
- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82.
- Yunus, M. (2016). *Strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pesrta didik di SMA Bosowa Internasional school Makassar*. UIN Alaudin Makasar.